

Volume 1, Nomor 1, April 2012

ISSN. 2301-4024

Jurnal Pendidikan



KESEHATAN

Diterbitkan Oleh:
Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

JPK	Vol. 1	No. 1	Hlm. 1-78	Malang April 2012	ISSN 2301-4024
-----	--------	-------	-----------	----------------------	-------------------

*Jurnal***PENDIDIKAN KESEHATAN**

Penasihat	: B. Doddy Riyadi, SKM, MM
Pengarah	: Budi Susatia, SKP, M.Kes Surachmindari, SST, MPd Ir. Anak Agung Gede Anom Aswin, MPS
Ketua Dewan Redaksi	: Ir. Endang Sutjiati, M.Kes
Wakil Ketua Dewan Redaksi	: Joko Pitoyo, S.Kp, M.Kes
Anggota Dewan Redaksi	: I Dewa Nyoman Supriasa, MPS Tri Anjaswami, S.Kp, M.Kes Temu Budiarti, SPd, M.kes Setyo Harsoyo, SKM, M.Kes
Redaksi Pelaksana	: Kissa Bahari, S.Kep Ns, M.Kep Sugeng Iwan, STP, M.Kes Roni Yuliwar, S.Kep Ns., M.Ked Isman Amin, SKM, M.Kes Lulut Sasmito, SKep,Ns, M.Kes
Pelaksana Tata Usaha	: Atik Kurniawati, AmdK Ginuruh Dimas P, Amd Kom Tri Wilastuti
Editor	: Bachyar Bakri, SKM, M.Kes Ibnu Fajar, SKM, M.Kes Ir. Astutik Pudjirahayu, STP, M.Kes Koekoeh Hardjito, S.Kep.Ns, M.Kes Isnaeni DTN, SKM., M.Kes Dyah Widodo, SKp, M.Kes Dra. Swito Prastiwi, M.Kes Sri Rahayu, Dpl, M.Kes Ida Prijatni, S.Pd, M.Kes Sri Winami, SPd, M.Kes
Mitra Bestari	: Dr. Budi Siswanto, Sp. OG Prof. Kuntoro Prof. Dr. dr. Mulyohadi Ali, SpFK Dra. Umi Dayati, MPd

Alamat Redaksi/ Penerbit:

Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Jl. Besar Ijen No. 77 C Malang 65112, Telepon (0341)566075, 571388, Fax. (0341)556746

E-mail: jurnal@poltekkes-malang.ac.id

Jurnal Pendidikan Kesehatan diterbitkan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang sejak tahun 2012 adalah wadah informasi bidang Pendidikan Kesehatan berupa hasil penelitian, studi kepustakaan maupun tulisan ilmiah terkait. Redaksi menerima artikel yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik diatas kertas HVS kuarto spasi single sepanjang kurang lebih 10 halaman dengan format seperti tercantum pada halaman belakang (petunjuk bagi calon penulis Jurnal Pendidikan Kesehatan).

DAFTAR ISI

Dampak Bencana Alam Banjir Lumpur dengan Rasa Percaya Diri dan Minat Belajar Anak Usia Sekolah <i>Abdul Hanan, Tri Nataliswati, Achmad Zani Pitoyo</i>	1-5
Prestasi Mahasiswa Seleksi Penerimaan Mahasiswa Jalur Penelusuran Minat dan Prestasi (PMDP) dan Jalur Ujian Tulis pada Program Studi Diploma III Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Malang <i>I Dewa Nyoman S, Poedyasmoro, I Nengah Tanu Komalyana</i>	6-13
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa di Prodi DIII Gizi Jurusan Gizi Malang <i>I Nengah Tanu K, Sulistiastutik, Nurul Hakimah</i>	14-22
Terapi Kelompok Meningkatkan Konsep Diri Anak Jalanan <i>Kissa Bahari, Farida Halis, Dyah Widodo</i>	23-30
Penggunaan Film sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita dalam Bahasa Inggris pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang <i>Mustayah, Eka Wulandari, Sulastyawati</i>	31-37
Pengembangan Model E-Learning sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Perawat di Program Studi Keperawatan Lawang Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang <i>Nurul Pujiastuti, Ni Wayan Dwi R, Ririn Anantasari</i>	38-42
Asupan Energi, Protein, Zat Besi, Asam Folat dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester II <i>Rissa Ardhiandini, Endang Sutjiati, I Dewa Nyoman Supariasa</i>	43-48
Efektivitas Metode Tutor Sebaya dan Pencapaian Kompetensi Asuhan Persalinan Normal pada Pembelajaran Laboratorium antara Kelas 2A dan 2B di Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang <i>Sri Rahayu, Marjati, Setyo Harsoyo</i>	49-60
Terapi Audio Musik dan Perkembangan Kepribadian Remaja <i>Swito Prastiwi, Lenni Saragih, M. Jaini Anang Basri</i>	61-67
Pengetahuan dan Motivasi Berhenti Merokok Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang <i>Tavip Dwi Wahyuni</i>	68-77

TERAPI AUDIO MUSIK DAN PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN REMAJA

Swito Prastiwi, Lenni Saragih, M. Jaini Anang Basri

Poltekkes Kemenkes Malang Jl. Ijen No 77 C Malang

e-mail: jurnal@poltekkes-malang.ac.id

Abstract: *The research approach is a quasi exsperiment pre and post test design. Entire population of polytechnic students who have psychosocial problems in Malang, a sample number of 41 students taken purposively sampling. Data examined using a questionnaire to identify patterns of personality and attitudes using a scale. After the data collected were analyzed with descriptive and analytical analysis with Wilcoxon test. Wilcoxon test results obtained significance value aspect of attitude (cognitive, affective and conative) and in total $< \alpha$ of 0.05, so that H_0 is rejected which means there are differences in attitudes before and after therapy were given audio music thus there is therapeutic effect of audio music to the development of personality in terms of adolescent attitudes in Nursing Prodi polytechnic Malang. Suggested for teens still using audio music as therapy to address psychosocial issues. It is recommended for researchers to examine the qualitative design, with the involvement of adolescent personality determinant.*

Keywords: *Audio Therapy Music, Youth, Development of personality*

Abstrak: *Pendekatan penelitian adalah quasi exsperiment pre and post test design. Populasi seluruh mahasiswa Poltekkes Malang yang mengalami masalah psikososial (adanya seseorang yang kurang disukai), sampel sejumlah 41 mahasiswa yang diambil secara purposive sampling. Data dikaji dengan menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi pola kepribadian dan skala sikap. Data terkumpul dianalisis dengan analisa Deskriptif dan analitik dengan uji Wilcoxon. Hasil uji dengan Wilcoxon nilai signifikansi per-aspek sikap (kognitif, afektif dan konatif) maupun secara total $< \alpha$ 0,05, sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberi terapi audio musik dengan demikian terapi audio musik berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian ditinjau dari sikap remaja di Prodi Keperawatan Poltekkes Malang. Disarankan tetap menggunakan audio musik sebagai upaya mengatasi masalah psikososial remaja.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang (Gunarsa, 1990). Menurut Havighurst dalam Hurlock (1994) dalam tugas perkembangan fisiknya, remaja dituntut untuk mampu menerima keadaan fisiknya dengan cara menggunakan tubuhnya secara efektif, menjadi bangga atau sekurang-kurangnya

toleran dengan tubuh sendiri serta menjaga, melindungi dan menggunakannya secara efektif. Dalam perkembangan sosial, remaja harus mampu mencapai peran sosialnya dengan mempelajari peran sosialnya masing-masing sebagai pria atau wanita, yaitu dapat menjalankan perannya masing masing sesuai dengan jenis kelamin masing-masing sesuai dengan norma yang berlaku serta mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis. Selain itu untuk kematangan seksualnya remaja mampu menjalin hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman-teman sebaya baik pria maupun wanita, maka remaja tersebut telah mencapai kematangan seksual. Seorang

remaja haruslah mendapat penerimaan dari kelompok teman sebaya agar memperoleh rasa dibutuhkan dan dihargai.

Perkembangan penting yang terjadi pada remaja salah satunya adalah perkembangan mental atau kepribadian. Pada tahap perkembangan ini, remaja telah memiliki tahap perkembangan kepribadian dalam usahanya memantapkan arah perjalanan hidup dengan memperoleh statusnya yang diinginkan seperti anggota masyarakat lain (Gunarso, 2004). Kepribadian pada diri seseorang begitu istimewa. Pembentukan kepribadian (*personality*) tersebut berdampak pada proses hubungan sosial remaja dalam menjalin kontak dengan orang lain. Beberapa dari jenis kepribadian dijumpai masalah sehubungan dengan prilakunya, seperti pada jenis kepribadian melankolis yang lebih cenderung melakukan kontak bersifat idealis, kehidupan yang teratur ternyata dijumpai beberapa masalah umum perilaku seperti mudah tertekan, memiliki citra diri yang rendah, pesimis, seringkali menunda-nunda dan mengajukan tuntutan yang tidak realistis kepada orang lain. Sedangkan kepribadian sanguins lebih menyukai kesenangan dan kegembiraan, menyenangkan lingkungan, antusias, optimis, kreatif dan inovatif namun juga mengalami gangguan perilaku seperti emosional, demonstratif, kekanak-kanakan, dan mudah untuk dipengaruhi. Sementara seseorang yang memiliki kepribadian koleris memiliki kemampuan untuk memutuskan sesuatu dengan cepat dan tepat bertindak dengan cepat mengalami gangguan perilaku suka ribut dan menonjolkan diri, ini berbeda dengan pemilik kepribadian yang plegmatis, menonjolkan kedamaian, menyukai rutinitas, santai dan cuek dengan lingkungan (Littaeur, 1996).

Perkembangan kepribadian seseorang sebagai bagian dari perilaku juga dapat diupayakan menjadi lebih positif. Littaeur (1996), mengkaji berbagai watak dan kepribadian individu dengan stimulasi dan latihan-latihan tertentu dapat diubah menjadi pribadi yang lebih positif, sebagai kuncinya adalah pemahaman tentang watak dan kepribadian itu sendiri sehingga dapat merubah kepribadian menjadi lebih positif. Salah satu stimuli yang digunakan adalah dengan musik, musik bisa membantu seseorang untuk mengekspresikan

perasaan, suasana hati sebagai reaksi atau respon evaluatif individu. Dalam hal ini banyak sekali dimanfaatkannya terapi musik (audio) yang dapat digunakan seseorang yang sedang menghadapi masalah. Benezon (1997), mengemukakan terapi musik membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi, meningkatkan memori serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dan membangun kedekatan emosional.

Menurut Hidayat (2004), banyak hal yang diperoleh dari terapi musik. Terapi musik bisa meningkatkan komunikasi ketrampilan berkomunikasi, mengurangi perilaku yang tidak selaras, memperbaiki prestasi anak didik, memperbaiki gerakan psikomotorik, menambah perhatian, memperbaiki hubungan interpersonal, pengelolaan nyeri dan mengurangi stress. Menurut Ochmann (1998), dr. Ralph Spintge ahli anastesi rumah sakit olahraga Hellersen di State of University of New York di Buffalo, dengan mendengarkan musik para pelaku operasi merasa rileks saat mengerjakan "tugasnya", tekanan darah dan denyut jantung mereka memang naik karena tugas berat, namun kenaikannya hanya sedikit.

Hasil studi pendahuluan mahasiswa Prodi Keperawatan Malang, Jurusan Keperawatan dengan menggunakan kuesioner pengkajian tentang psikososial, yang memuat pertanyaan siapa yang disukai dan kurang disukai, dijumpai terdapat 41 orang (45,6%) menyatakan ada seseorang yang kurang disukai dalam pergaulannya. Keadaan seperti ini mengindikasikan adanya gangguan psikososial terjadi pada diri remaja, yang berpengaruh terhadap pencapaian tugas perkembangan selanjutnya. Berdasarkan uraian tersebut belum dikaji Bagaimanakah pengaruh terapi audio musik terhadap perkembangan kepribadian remaja Prodi Keperawatan Poltekkes Malang ditinjau dari sikap?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini adalah *Quasi eksperimen* dengan rancangan *pre and post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

mahasiswa Prodi Keperawatan Malang Poltekkes Kemenkes Malang Malang. Sampel diambil dengan *Purpussive sampling*. Mahasiswa tingkat II Program Studi Keperawatan Malang Politeknik Kesehatan Malang yang mengalami gangguan psikososial. Variabel penelitian terdiri atas: 1) Variabel bebas penelitian: terapi audio music dan dan 2) Variabel terikat penelitian: perkembangan kepribadian remaja di Prodi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

Terapi audio musik adalah penerapan model *Behavioral Music Therapy* dengan mendengarkan audio musik yang berjudul "*Pachebel Canon in D*" oleh Mozart dengan tempo 4/4, jenis musik instrumentalia durasi 272 detik dengan menggunakan MP3 Player, diberikan dua kali sehari, saat pagi sebelum perkuliahan dimulai, dan tengah hari saat perkuliahan kedua atau ketiga dimulai, dilakukan selama 1 minggu berturut-turut. Perkembangan kepribadian remaja adalah suatu respon perubahan kepribadian menjadi lebih positif diukur dari perubahan sikap, merupakan selisih dari sikap sebelum dan sesudah diberi terapi audio musik, meliputi aspek kognitif, afektif dan konatif sampai pada tingkat merespons (*responding*)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode secara tidak langsung dengan instrumen Kuesioner skala sikap yang digunakan untuk mengukur perubahan kepribadian sebelum dan sesudah dilakukan terapi audio musik. Peneliti menyiapkan mahasiswa yang menjadi responden penelitian, dilakukan dengan melibatkan semua mahasiswa termasuk yang tidak menjadi responden penelitian. Melakukan tes kepribadian responden dengan mengisi Tes Profil Kepribadian dari *After Every Wedding Comes a Marriage* oleh Florence Littauer (1981) sekaligus mengisi kuesioner sikap I (Pre-test). Meminta kesediaan subyek untuk terlibat dalam penelitian dengan menandatangani *Informed Consent*. Memberikan perlakuan (*treatment*) dengan terapi musik yang telah ditentukan menggunakan MP3 Player. Treatment ini dilakukan pada hari ke I dan V saat responden kuliah, melakukan post tes untuk mengukur kepribadian dengan menggunakan skala sikap yang sama.

Pengolahan data dengan metode rating yang dijumlahkan, yaitu metode penskalaan sikap yang menggunakan respons setuju atau tidak setuju dari responden sebagai dasar penentuan skala, selanjutnya dilakukan penilaian (pensekoran) terhadap jawaban responden. Untuk suatu pernyataan yang bersifat favorabel, jawaban TS diberi nilai 1 (satu), jawaban E diberi nilai 2 (dua), dan jawaban S diberi nilai 3 (tiga). sedangkan untuk pernyataan yang bersifat tak-favorabel, jawaban TS diberi nilai 3 (tiga), jawaban E diberi nilai 2 (dua), dan jawaban S diberi nilai 1 (satu). Selanjutnya nilai masing-masing kategori jawaban tersebut dijumlahkan sesuai dengan sifat pernyataan menjadi skor total yang kemudian dibandingkan dengan jumlah skor yang diharapkan dan dibuat prosentase.

Hasil dari pengukuran skala sikap di atas kemudian dihitung rata-rata prosentase skornya dan hasilnya diinterpretasi sebagai berikut (Azwar, 2005): 1) Rata-rata prosentase skor yang semakin mendekati ke arah 0% menunjukkan sikap responden tersebut lebih ke arah negatif (tak-favorabel), 2) Rata-rata prosentase skor 50% menunjukkan sikap responden tersebut lebih ke arah netral dan 3) Rata-rata prosentase skor yang semakin mendekati ke arah 100% menunjukkan sikap responden tersebut lebih ke arah positif (favorable). Uji hipotesa (apakah H_0 diterima atau ditolak) dilakukan analisa dengan uji Wilcoxon dengan menggunakan Program Komputer SPSS Rel 12.0. selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bentuk tekstual, diagram dan tabel. Peneliti telah memperoleh persetujuan dari Tim Etis Penelitian Poltekkes Kemenkes Malang, dan ijin dari Direktur serta persetujuan dari Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Keperawatan Malang.

HASIL PENELITIAN

Politeknik Kesehatan Malang adalah sebuah perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Politeknik Kesehatan Malang terletak di jalan Ijen 77 C Malang. Tempat tersebut merupakan daerah pusat perkotaan dengan komunitas penduduk menengah ke atas, memiliki 6 kampus lain yang

tersebar di wilayah Jawa Timur, meliputi antara lain Jurusan Gizi., Jurusan Keperawatan yang terdiri atas 3 prodi (Prodi Keperawatan Malang, Blitar dan Lawang, Jurusan Kebidanan yang terdiri dari Prodi Kebidanan Malang dan Jember. Suasana lingkungan kampus relatif tenang dan tidak banyak gangguan. Intervensi dilakukan di ruang kelas yang berukuran 10x10 m² itu dipersiapkan sebuah laptop (*Notebook*) lengkap dengan speaker yang digunakan sebagai pemutar musik (MP3) di saat aktivitas belajar berlangsung.

Mahasiswa Prodi keperawatan Malang yang menjadi responden penelitian sebanyak 80,4% berusia 19 tahun dan sebanyak 61% adalah perempuan. 65,8% mahasiswa yang menjadi responden kos dan kontrak, hanya terdapat 17,1% yang tinggal di rumah sendiri, sebanyak 7,3% tinggal di asrama dan terdapat 9,8% yang tinggal di masjid kampus Poltekkes.

Kepribadian remaja Prodi Keperawatan Malang yang menjadi responden penelitian ini bervariasi. Terdapat sebanyak 43,9% mahasiswa memiliki kepribadian koleris, dan hanya terdapat 7,3% mahasiswa memiliki kepribadian melankolis Berdasarkan jenis kepribadiannya gambaran dari responden terlihat seperti tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik mahasiswa berdasarkan pola Kepribadian

No	Pola/ jenis Kepribadian	f	%
1	Sanguinis	10	24,40
2	Koleris	18	43,90
3	Melankolis	3	07,30
4	Plegmatis	10	24,40
Jumlah		41	100

Perkembangan kepribadian remaja Prodi Keperawatan Malang ditinjau dari sikap sebelum diberi terapi audio musik, ditemukan untuk aspek kognitif sikap 100% responden setuju, sedangkan aspek afektif sikap terdapat 56,1% responden setuju, namun masih terdapat 19,5% responden yang tidak setuju, demikian halnya dengan aspek konatif, terdapat 41,3% responden setuju, namun

masih terdapat 29,3% responden yang memiliki aspek konatif sikap yang tidak setuju, lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 2.

Setelah diberi terapi audio musik perkembangan kepribadian remaja ditinjau dari sikap, ditemukan aspek kognitif sikap 100% responden setuju, sedangkan aspek afektif sikap terdapat 87,8% responden setuju, namun masih terdapat 12,2% responden yang masih ragu-ragu, demikian halnya dengan aspek konatif, terdapat 90,3% responden setuju, dan masih terdapat 9,7% responden yang memiliki aspek konatif sikap yang menjawab entah/ ragu-ragu, hasil selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 3.

Pengaruh intervensi audio musik terhadap perkembangan kepribadian remaja Prodi Keperawatan dikaji dari perubahan sikap. Hasil uji analisa dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan sebelum dan sesudah diberi terapi audio musik, dilihat dari setiap aspek sikap (kognitif, afektif dan psikomotor, menunjukkan signifikan < dari alpha 0.05 masing-masing aspek dengan nilai penghitungan 0,00; 0,022 dan 0.00, sehingga Ho ditolak yang berarti terdapat perbedaan sikap remaja Prodi keperawatan Poltekkes Malang sebelum dan setelah diberi terapi audio musik. Hasil penghitungan untuk total perkembangan kepribadian remaja Prodi keperawatan Poltekkes Malang ditinjau dari sikap sebelum dan sesudah diberi perlakuan audio musik hasil uji Wilcoxon untuk total sikap pada remaja di Prodi Keperawatan Malang sebelum dan sesudah diberi terapi audio musik menunjukkan sigifikasi 0.00 < alpha 0,05, sehingga Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh terapi audio musik terhadap perkembangan kepribadian ditinjau dari total sikap remaja prodi keperawatan Poltekkes Malang.

Remaja Prodi Keperawatan Politeknik Kesehatan Malang yang menjadi responden penelitian ini berada dalam rentang usia 19 (sembilan belas) sampai 20 (duapuluh dua) tahun, menurut teori Yusuf (2002) yang menyatakan bahwa dalam rentang tersebut termasuk fase remaja akhir (*late adolescence*). Pola kepribadian rata-rata remaja berdasarkan penilaian profil kepribadian menunjukkan type kepribadian

koleris, seperti yang dijelaskan oleh Littauer (1996) bahwa seseorang yang mendapatkan nilai dominan untuk suatu kategori kepribadian, maka menunjukkan bahwa dirinya berada dalam kategori kepribadian yang dominan tersebut dengan ciri-ciri dan permasalahannya. Saat dipadukan antara ciri-ciri dan permasalahan kepribadian yang dimiliki oleh responden penelitian dengan pernyataan yang terdapat pada kuesioner skala sikap, mereka lebih banyak memilih pernyataan yang cenderung sesuai dengan kepribadian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan identitas diri memang telah dimulai sejak kanak-kanak dan mencapai puncaknya pada masa remaja sebagaimana yang dinyatakan oleh Monks (1999).

Hasil skor pengukuran skala sikap sebelum dilakukan terapi musik (*Pre-treatment*) menun-

jukkan bahwa aspek kognitifnya mendapatkan rata-rata skor 52,1 yang artinya aspek kognitif responden tersebut dinilai positif atau baik, aspek afektif mendapatkan rata-rata skor 47,1 yang artinya aspek afektif responden tersebut juga direspon positif meskipun diujung penilain entah atau ragu-ragu, dan aspek konatif mendapatkan rata-rata skor 49,7 yang artinya aspek konatif penelitian juga dinilai positif, sedangkan pada saat setelah dilakukan terapi audio musik (*Post-treatment*) aspek kognitif mendapatkan rata-rata skor 54,7 yang artinya aspek kognitif penelitian mengalami peningkatan dari sebelumnya dan dinilai menjadi lebih positif lagi, terjadi peningkatan pada aspek afektif dan aspek konatif responden masing-masing rata-ratanya 53,3 dan 54,1. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sikap responden dari semula yang positif dan setelah dilakukan terapi musik menjadi lebih positif lagi.

Tabel 2. Perkembangan remaja Prodi Keperawatan Poltekkes Malang ditinjau dari sikap sebelum dilakukan terapi audio musik

No	Klasifikasi Sikap Aspek Sikap	Tidak Setuju		Entah		Setuju		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Kognitif	0	0	0	0	41	100	41	100
2.	Afektif	8	19,5	10	24,4	23	56,1	41	100
3.	Konatif	12	29,3	10	24,4	19	41,3	41	100

Tabel 3. Perkembangan kepribadian remaja Prodi Keperawatan Poltekkes Malang ditinjau dari sikap setelah dilakukan terapi audio musik

No	Klasifikasi Sikap Aspek Sikap	Tidak Setuju		Entah		Setuju		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Kognitif	0	0	0	0	41	100	41	100
2.	Afektif	0	0	5	12,2	36	87,8	41	100
3.	Konatif	0	0	4	9,7	37	90,3	41	100

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap perubahan sikap masing-masing subyek penelitian setelah diberikan terapi musik selama 6 kali dalam 5 hari menunjukkan bahwa terapi musik mampu mengubah prosentase skor skala sikap. Hal ini sesuai menurut teori Djohan (1996) menyatakan bahwa musik dapat menurunkan psikofisiologi stres, nyeri, kecemasan, perubahan sikap dan perilaku yang tidak nyaman, musik akan memberikan relaksasi sehingga akan merasa nyaman dan tenang. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haines (1989) terhadap remaja, dengan memanfaatkan terapi audio musik, menunjukkan bahwa dengan terapi musik, responden tidak merasa kecewa dibandingkan dengan pemanfaatan terapi verbal.

Berdasarkan penelitian ini, terapi musik yang dilakukan terhadap responden penelitian mampu menunjukkan terjadinya perubahan sikap. Perubahan sikap tersebut dapat terjadi karena sikap memiliki salah satu ciri-ciri sebagaimana teori Ahmadi (1999) dan Sarwono (2000) bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu dalam berhubungan dengan objek, serta sikap dapat berubah dalam situasi yang memenuhi syarat untuk itu sehingga sikap dapat dipelajari.

Menurut teori Sunaryo (2004) yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap adalah faktor internal yang berkaitan dengan apa yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal yang berkaitan dengan apa yang berasal dari luar individu. Faktor internal meliputi: 1) Kondisi fisiologis, 2) Kondisi psikologis 3) Motif atau alasan yang mendasari individu untuk bersikap dan berperilaku. Sedangkan faktor eksternal meliputi: 1) Pengalaman, 2) Situasi atau kondisi lingkungan sekitar 3) Alat perantara seperti alat komunikasi dan media massa.

Tanpa mengesampingkan teori dari Ahmadi (2005) yang membagi 3 faktor yang mempengaruhi perubahan sikap, yaitu: 1) Faktor *raw input*, meliputi kondisi fisiologis dan psikologis. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara umum

responden telah memiliki kesiapan secara fisiologis dan psikologis sehingga mampu mengisi semua kuesioner yang diberikan dan setelah dilakukan pengolahan data hasilnya menunjukkan terjadinya perubahan skala sikap. 2) Faktor *enviromental input*, kondisi lingkungan. Hasil studi kasus memperlihatkan bahwa pelaksanaan terapi dilakukan pada saat pagi hari dimana kondisi lingkungan saat itu masih dalam keadaan tenang. Dan 3) Faktor *instrumental input*, alat bantu atau pendukung. Seperti kedua faktor di atas faktor instrumental juga mempengaruhi hasil penelitian. Dalam hal ini alat bantu yang digunakan adalah kuesioner untuk menentukan responden dan mengukur skala sikap, dan MP3 player sebagai pemutar audio (musik) dalam pelaksanaan terapi audio musik.

Hasil penelitian ini menunjukkan terapi audio musik dapat meningkatkan kepribadian remaja di Poltekkes Kemenkes Malang ditinjau dari aspek sikap menunjukkan adanya perubahan yang positif. Meskipun hasil perubahan skala sikap termasuk dalam perubahan yang kecil, namun jika diperhatikan berdasarkan masing-masing komponen sikap yang meliputi kognitif, afektif, dan konatif juga mengalami perubahan sebelum dan setelah dilakukan terapi musik dilakukan terapi musik. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian serupa oleh Mahendra (2007), meskipun pendekatan yang digunakan dengan *Case study* diperoleh gambaran bahwa terapi audio (musik) dapat memberikan dampak terhadap perubahan sikap (yang meliputi aspek kognitif, afektif dan konatif) pada remaja melankolis dengan ciri-ciri permasalahannya: mudah tertekan, punya citra diri rendah, menunda-nunda, dan mengajukan tuntutan yang tidak realistis kepada orang lain. Hasil Temuan tersebut juga diuraikan bahwa terapi audio (musik) memberikan dampak yang kecil terhadap perubahan sikap remaja melankolis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terkait dengan perkembangan kepribadian sulit yang jika diukur dari indikator sikap masih dirasa kurang mengukur perkembangan kepribadian mengingat kepribadian merupakan perilaku yang sudah terpol, dibutuhkan indikator lain yang dapat diukur

secara bersama-sama dengan sikap untuk melihat perkembangan kepribadian seseorang, dan secara teknis pengkajian diperlukan pendekatan interpersonal dan pendekatan secara mendalam dengan setting terhadap tempat dan media pemutaran musik yang pas, instrumentalia musik dengan jenis yang bervariasi sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan.

PENUTUP

Perkembangan kepribadian remaja prodi Keperawatan Poltekkes Malang ditinjau dari sikap sebelum diberi terapi audio musik, dari masing-masing aspek obyek sikap (kognitif, afektif dan konatif) didapatkan, setelah diberi terapi audio musik, dari masing-masing aspek obyek sikap (kognitif, afektif dan konatif) didapatkan terjadi peningkatan skor sikap yang bermakna, meskipun sama-sama semua aspek rata-rata dalam kategori setuju.

Hasil uji Hipotesis penelitian tentang perbedaan perkembangan kepribadian ditinjau dari sikap remaja Prodi Keperawatan Poltekkes Malang dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan per-aspek sikap (kognitif, afektif dan konatif) masing-masing diperoleh hasil signifikansi secara berturut-turut 0,00; 0,022 dan $0,00 < \alpha < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh terapi audio musik terhadap perkembangan kepribadian ditinjau dari sikap remaja di Prodi Keperawatan Poltekkes Malang. Total perkembangan kepribadian remaja ditinjau dari sikap sremaja sebelum dan setelah diberi terapi audio visual menunjukkan hasil signifikansi $0,00 < \alpha < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh terapi audio musik terhadap perkembangan kepribadian ditinjau dari total sikap remaja di Prodi Keperawatan Poltekkes Malang.

Berdasarkan temuan di atas, disarankan bagi remaja di Poltekkes Malang untuk meningkatkan perkembangan kepribadian melalui sikapnya menjadi lebih positif dengan memperdengarkan musik klasik (instrumentalia) yang bervariasi sehingga mampu mengatasi kejenuhan. Terapi

audio musik dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan sikap dalam proses pembelajaran di kelas, maupun secara mandiri di luar jam pembelajaran. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti hal yang sama dengan pendekatan kualitatif, sehingga benar-benar memotret perkembangan kepribadiannya tidak saja dari indikator sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. 1998. *Psikologi Sosial Jilid 1 ed. 10*. Jakarta: Erlangga.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Djohan. 2006. *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galang Press.
- Gerungan, WA. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gunarsa, SD. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Bandung: Gunung Mulia.
- Halim, S. 2003. *Efek Mozart dan Terapi Musik Dalam Dunia Kesehatan*. <http://www.google.com>. Diakses pada 24 Juli 2007.
- Iskandar, Y. 2002. *Test Bakat, Minat, Sikap & Personaliti MMPI-DG*. Bandung: Dharma Graha Group.
- Littauer, F. 1995. *Personality Puggle (Teka-Teki Kepribadian)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Littauer, F. 1996. *Personality Plus*. Jakarta. Binarupa Aksara.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mahendra, Indra., R. 2007. Dampak Terapi Audio (musik) terhadap Perubahan Sikap Remaja Melankolis di Politeknik Kesehatan Malang (Studi Kasus Deskriptif, Karya Tulis Ilmiah Prodi Keperawatan Malang Jurusan Keperawatan Poltekkes Depkes Malang).
- Siregar, AR. 2006. *Harga Diri Pada Remaja Obesitas*. Padang: USU Repository.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Yusuf, S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.